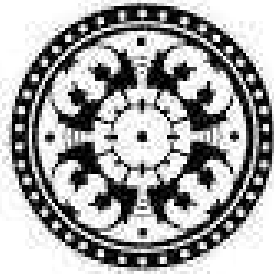


**TEKNIK WAWANCARA DAN OBSERVASI
UNTUK PENGUMPULAN BAHAN INFORMASI**



**OLEH
IDA BAGUS GDE PUJAASTAWA**

**POGRAM STUDI ANTROPOLOGI
FAKULTAS SASTRA DAN BUDAYA
UNIVERSITAS UDAYANA
JUNI 2016**

DAFTAR ISI

| | | |
|------|---|----|
| I | PENDAHULUAN | 1 |
| II | TEKNIK WAWANCARA | 4 |
| | 2.1 Jenis Wawancara | 4 |
| | 2.2 Beberapa Ketentuan Wawancara | 5 |
| III. | TEKNIK OBSERVASI | 8 |
| IV | WAWANCARA DAN OBSERVASI SALING MELENGKAPI | 9 |
| V | EVALUASI | 10 |

TEKNIK WAWANCARA DAN OBSERVASI UNTUK PENGUMPULAN BAHAN INFORMASI

Oleh
Ida Bagus Gde Pujaastawa*

I. PENDAHULUAN

Hasrat ingin tahu merupakan salah satu *basic human need* yang pemuasannya dapat dilakukan melalui penyajian informasi. Upaya pemuasan kebutuhan akan informasi terus mengalami perkembangan dalam bentuk teknologi informatika yang makin kompleks. Fenomena ini tidak hanya memberikan kepuasan bagi masyarakat luas dalam mengakses dan menikmati berbagai informasi, melainkan juga membuka peluang untuk memperoleh manfaat ekonomi dalam bentuk bisnis media informatika.

Persaingan bisnis media informatika yang ketat menuntut sistem penyajian informasi yang mampu memberikan kepuasan optimal bagi kalangan konsumen. Oleh karenanya diperlukan keterampilan dalam menggali dan mengemas informasi, sehingga informasi yang disajikan benar-benar mampu merebut hati para konsumen.

Setiap kemasan informasi yang disaksikan di berbagai media, baik media cetak maupun elektronik, merupakan produk dari sebuah proses yang panjang yang sesungguhnya berawal dari tahap penggalian bahan-bahan informasi. Tahap ini membawa implikasi penting terhadap

* Penulis Dosen Program Studi Antropologi Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana, sekretaris Pusat Penelitian Kebudayaan dan Kepariwisata Universitas Udayana, e-mail ibg_pujaastawa@yahoo.co.id.

kelengkapan, akurasi, dan keterpercayaan informasi yang akan disajikan. Tidak jarang ditemukan sebuah informasi dengan judul yang terkesan bombastis, namun substansi yang disampaikan kurang lengkap, kurang akurat, dan kurang dapat dipercaya. Informasi semacam itu tentunya kurang memberi kepuasan kepada publik, sehingga dapat menyebabkan media yang bersangkutan ditinggalkan publik.

Pengumpulan bahan-bahan informasi akan memberikan hasil yang lebih optimal dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Di antaranya yang terpenting adalah teknik *interview* (wawancara) dan observasi (pengamatan). Kedua teknik pengumpulan informasi tersebut tidak saja lazim digunakan untuk pengumpulan bahan berita bagi kalangan media massa, tetapi juga merupakan teknik pengumpulan data yang sangat populer dalam penelitian ilmiah.

II. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang.

2.1 Jenis Wawancara

Secara garis besar jenis wawancara dibedakan atas (1) wawancara terencana dan (2) wawancara insidental. Wawancara terencana dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan informasi sesuai dengan tema yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk melakukan

wawancara terencana, pewawancara terlebih dahulu harus menyiapkan *interview guide* (pedoman wawancara) dan menentukan narasumber atau informan yang relevan. Narasumber yang dimaksud adalah pihak yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang terkait dengan tema yang telah direncanakan. Sedangkan dalam wawancara insidental pewawancara kurang memungkinkan untuk mempersiapkan hal-hal tersebut, mengingat obyek atau peristiwa yang terjadi bersifat insidental atau tidak terencana. Kendati demikian, bukanlah berarti bahwa pewawancara tidak memiliki pengetahuan mengenai cara atau aturan wawancara tertentu.

2.2 Beberapa Ketentuan Wawancara

Untuk memperoleh hasil yang optimal, wawancara sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

2.2.1 Penentuan Informan

Sebelum melakukan wawancara, pastikan bahwa calon informan anda adalah orang yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang informasi-informasi yang anda butuhkan. Dengan kata lain, informasi-informasi mengenai bidang tertentu tentu saja harus ditanyakan pada nara sumber yang menguasai bidang tersebut. Misalnya, jika anda ingin mengetahui informasi tentang harga obat-obatan yang beredar di pasaran, sebaiknya anda memilih petugas apotek sebagai narasumber, bukan dokter. Kecerobohan dalam menentukan informan akan mempengaruhi kualitas informasi yang akan anda sajikan.

2.2.2 Pedoman Wawancara

Wawancara yang terencana sebaiknya dilengkapi dengan *interview guide* (pedoman wawancara) dalam bentuk sejumlah daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Pedoman wawancara sangat membantu pewawancara dalam menjaga arah atau topik wawancara (terutama dalam wawancara yang mengandung pertanyaan-pertanyaan berstruktur). Di samping itu pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya lebih menjamin kelengkapan informasi. Sebaliknya, wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara dapat menyebabkan wawancara menjadi tidak terarah bahkan menyimpang dari tema yang semestinya. Akibatnya, substansi informasi yang disajikan menjadi kurang jelas dan lebih banyak menyajikan informasi yang tidak relevan. Perhatikan sajian informasi berikut ini :

Mahasiswi Mencuri HP

Seorang mahasiswi salah satu perguruan tinggi di Denpasar yang berinisial S (20) terpaksa digelandang ke kantor polisi gara-gara tertangkap basah mencuri HP di pusat perbelanjaan Tiara Dewata, Denpasar. Menurut keterangan polisi, tindak kriminal pencurian di wilayah Kota Denpasar dalam tiga bulan terakhir ini cenderung menunjukkan frekuensi meningkat. Berdasarkan catatan kepolisian, tindakan pencurian yang paling banyak terjadi dalam tiga bulan terakhir ini adalah pencurian kendaraan bermotor, khususnya sepeda motor. Selain itu pula kerap terjadi pencurian helm yang ditinggal begitu saja oleh pemiliknya di atas sepeda motor. Karena itu, pihak kepolisian menghimbau kepada semua pihak agar menggunakan kunci pengaman ganda saat meninggalkan sepeda motornya. Di samping itu, menurutnya sistem keamanan lingkungan (siskamling) yang ada di masing-masing banjar perlu diaktifkan kembali guna meningkatkan suasana kamtibmas di Denpasar. Sebagaimana disadari bahwa faktor keamanan membawa pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sektor pariwisata di daerah ini.

2.2.3 Lima 'W' dan Satu 'H'

Informasi yang baik setidaknya harus memenuhi unsur-unsur 5W dan 1H, yaitu :

1. What (apa)
2. Who (siapa)
3. Where (di mana)
4. Why (mengapa),
5. When (kapan), dan
6. How (bagaimana)

Informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan (melalui media cetak) atau tuturan (radio) menuntut penjabaran masing-masing unsur di atas secara lebih rinci ke dalam sejumlah variabel yang lebih spesifik (berbicara banyak tentang hal yang kecil). Misalnya, unsur "who" dapat dijabarkan ke dalam sejumlah variabel : nama, alamat, umur, jenis kelamin, agama, status perkawinan, jumlah anak, pendidikan, profesi, tinggi badan, berat badan, hobi, obsesi, makanan pavorit, dan sejumlah ciri-ciri lain yang melekat pada seseorang.

Sementara pada media elektronik yang bersifat audio visual (misalnya televisi) informasi dapat disajikan dalam bentuk narasi yang menuturkan garis besar suatu obyek atau peristiwa, selebihnya dilengkapi dengan penayangan secara visual (berbicara sedikit tentang hal yang besar) (bedakan penyampaian informasi dalam bentuk siaran langsung pertandingan sepakbola melalui media radio dan televisi).

2.2.4. Alat Bantu

Untuk keperluan wawancara, pewawancara hendaknya melengkapi dirinya dengan alat bantu berupa catatan wawancara dan atau alat perekam suara (*tape recorder*). Selanjutnya bahan-bahan informasi baik berupa catatan maupun rekaman diolah dan dikemas sedemikian rupa dalam bentuk sajian informasi yang siap dipublikasi.

III. TEKNIK OBSERVASI

Teknik observasi (pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera. Dalam beberapa hal, informasi yang diperoleh melalui pengamatan memiliki tingkat akurasi dan keterpercayaan yang lebih baik daripada informasi yang diperoleh melalui wawancara. Dalam proses wawancara, ada kecenderungan sang informan untuk memberikan jawaban-jawaban yang bersifat normatif. Sedangkan melalui pengamatan sang *observer* (pengamat) dapat mengetahui secara langsung keberadaan obyek atau peristiwa yang diamatinya. Atau dengan kata lain, data yang diperoleh melalui wawancara adalah “apa yang dikatakan orang”, sedangkan data yang diperoleh melalui pengamatan adalah “apa yang dilakukan orang”. Dengan demikian, informasi yang diperoleh melalui observasi bisa jadi berbeda dengan yang diperoleh melalui wawancara. Misalnya, pengumpulan data mengenai kecenderungan merokok di kalangan siswa SMA, mungkin akan menunjukkan hasil yang lebih baik melalui teknik pengamatan daripada dengan wawancara.

Untuk memperoleh hasil yang optimal, wawancara sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- (1) Pastikan bahwa obyek atau peristiwa yang akan anda amati benar-benar kasat mata atau terdeteksi oleh panca indera.
- (2) Gunakan prinsip 5W dan 1H sebagai pedoman pengamatan
- (3) Terhadap obyek atau peristiwa yang mengandung sensitivitas yang tinggi, pengamatan dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan suasana yang dapat mempengaruhi originalitas obyek/peristiwa. Selain itu, kegiatan observasi yang dilakukan jangan sampai membahayakan observer sendiri.
- (4) Untuk memperoleh informasi yang menyeluruh dan mendalam, terhadap obyek atau peristiwa-peristiwa tertentu observer dapat melakukan pengamatan terlibat (observasi partisipasi) atau berpura-pura berpartisipasi.
- (5) Lengkapi diri dengan catatan pengamatan dan kamera

IV. WAWANCARA DAN OBSERVASI SALING MELENGKAPI

Sajian informasi yang baik pada umumnya menggunakan bahan-bahan informasi yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan teknik lainnya. Demikian pula informasi yang disajikan di berbagai media pada dasarnya merupakan hasil formulasi dari berbagai bahan-bahan informasi yang digali baik melalui wawancara, pengamatan, atau teknik lainnya. Dalam hal ini masing-masing teknik pengumpulan informasi tidaklah berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi satu

dengan yang lainnya. Hanya saja dalam penyusunan informasi harus mempertimbangkan secara cermat bahan-bahan informasi mana yang memperoleh porsi utama dan mana yang bersifat penunjang.

V. EVALUASI

Tentukanlah sebuah topik informasi yang menurut anda layak disampaikan kepada publik. Gunakan teknik wawancara dan observasi untuk memperoleh bahan-bahan informasi dengan menyusun pedoman wawancara dan pengamatan terlebih dahulu. Kemudian formulasikan bahan-bahan tersebut menjadi sebuah informasi yang siap disajikan kepada publik.

